

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KEPALA REGU DAN SUPERVISOR DI PT. SINAR SOSRO KPB UNGERAN TERHADAP SISTEM KERJA MESIN YANG TERDAPAT DALAM *MANUAL BOOK* BERBAHASA INGGRIS

Fatma Hetami, Puji Astuti

Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kepala Regu dan Supervisor di PT. Sinar Sosro KPB Ungaran Terhadap Sistem Kerja Mesin yang Terdapat dalam *Manual Book* Berbahasa Inggris" ini dilakukan dalam 10 kali pertemuan yaitu selama bulan Juni sampai dengan Agustus 2010. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek. Dari 12 orang peserta yang ikut pelatihan, terdapat 6 orang dari departemen produksi yang mengikuti pre-test dan post-test secara tertulis. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 16,25% sebagai indikasi bahwa kemampuan peserta dalam memahami sistem kerja mesin yang terdapat pada *manual book* tersebut meningkat, terutama pemahaman dari sisi perawatan (*maintenance*) dan penanganan masalah mesin (*trouble shooting*). Sementara itu, untuk menunjang kemampuan pemahaman peserta, pelatihan *English for Conversation* juga diadakan. Pre-tes dan pos-tes sebagai hasil evaluasi dari pelatihan materi ini dilakukan secara lisan. Dari 12 orang yang tercatat sebagai peserta pelatihan, terdapat 7 orang yang mengikuti pre-test dan post-test. Ketujuh peserta tersebut terdiri dari 4 orang berasal dari departemen produksi, 1 orang berasal dari departemen quality control (QC), 1 orang dari departemen pembelian dan 1 orang berasal dari departemen akunting. Hasil tes menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata yaitu sebesar 12,50%. Para peserta pada umumnya merasa senang dengan diadakannya kegiatan ini karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan mereka berbahasa Inggris baik secara pasif maupun aktif. Para peserta juga menginginkan adanya pelatihan lanjutan karena bermanfaat bagi pengembangan diri (*self development*) dan bagi kemajuan perusahaan.

Kata Kunci: Peningkatan, pemahaman, *manual book*, mesin, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan berdampak pada optimalisasi dan efisiensi biaya produksi, meningkatnya produktifitas baik secara kualitas maupun

kuantitas, serta berdampak pula terhadap kepuasan pelanggan. Demikian pula halnya dengan keunggulan suatu manajemen dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi dan menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Terlebih lagi, keunggulan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi

pada tingkat internasional, akan menjadi daya tawar tersendiri dalam era globalisasi ini.

Salah satu keunggulan yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia pada suatu perusahaan adalah kemampuan berkomunikasi dan pemahaman terhadap buku petunjuk atau *manual book* yang berisi tentang informasi sistem kerja mesin dan proses industri/produksi. Dengan memahami informasi yang tertulis dalam *manual book* tersebut maka yang bersangkutan akan dapat melakukan pekerjaannya dengan optimal. Akan tetapi pada kenyataannya, seringkali dijumpai karyawan yang kebingungan ketika harus berhadapan dengan *manual book*. Hal ini disebabkan karena *manual book* tersebut biasanya ditulis dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan istilah-istilah tertentu yang tidak digunakan dalam Bahasa Inggris secara umum. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan berbahasa Inggris minimal secara pasif merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan lagi.

PT. Sinar Sosro KPB Ungaran, sebagai salah satu pabrikan penghasil minuman terbesar di Indonesia, juga masih mengalami kesulitan yang sama. Para kepala regu dan supervisor yang ada di sana seringkali masih mengalami kendala dalam memahami sistem kerja suatu mesin yang tertulis dalam sebuah *manual book*. Keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dan penguasaan kosakata inilah yang menyebabkan tertundanya pekerjaan, sehingga mengakibatkan keterlambatan dan berdampak buruk pada kualitas kerja.

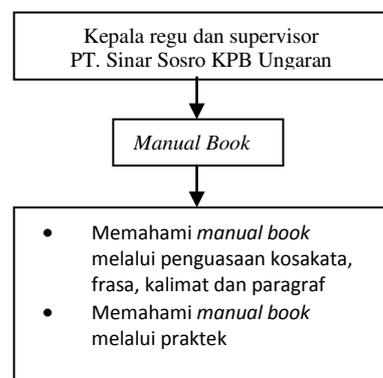
Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa karyawan PT. Sinar Sosro KPB Ungaran khususnya para supervisor dan kepala regu departemen produksi membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris minimal secara pasif. Dari observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa kemampuan tersebut sebenarnya sudah dimiliki oleh sebagian besar dari karyawan. Akan tetapi, kemampuan tersebut belum digunakan secara maksimal. Kondisi ini diperburuk dengan jarangnyanya atau bahkan dengan tidak adanya atmosfer untuk belajar Bahasa Inggris, seperti

waktu khusus dan periodik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Kemampuan yang pada dasarnya sudah dimiliki oleh karyawan akan maksimal apabila didukung oleh kemauan yang keras dan waktu yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas maka pengabdian melaksanakan pengabdian mengenai “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kepala Regu dan Supervisor di PT. Sinar Sosro KPB Ungaran Terhadap Sistem Kerja Mesin yang Terdapat dalam *Manual Book* Berbahasa Inggris” dalam bentuk pelatihan.

METODE

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, maka alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan secara intensif kepada para kepala regu dan supervisor di PT. Sinar Sosro KPB Ungaran mengenai cara membaca dan memahami *manual book* berbahasa Inggris. Adapun pelatihan materi yang diberikan mencakup antara lain penguasaan kosakata yang berhubungan dengan istilah-istilah teknik dan sistem kerja mesin dalam Bahasa Inggris, serta teknik-teknik menterjemahkan *manual book* berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berikut adalah diagram alur kerangka pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PT. Sinar Sosro KPB Ungaran:



Gambar 1: Alur Kerangka Pemecahan Masalah

Pada rencana awal, kegiatan ini akan dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dengan durasi waktu 1,5 jam untuk tiap-tiap pertemuan. Berikut adalah rincian pertemuan yang dibagi berdasarkan materi yang akan diberikan:

1. 2 kali pertemuan untuk pelatihan penguasaan kosakata;
2. 3 kali pertemuan untuk pelatihan penguasaan frasa, kalimat dan paragraf;
3. 3 kali pertemuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif mengenai sebuah *manual book*.
4. 5 kali pertemuan untuk praktek memahami *manual book* secara menyeluruh
5. 2 kali untuk pre-test dan post-test
6. 1 kali untuk evaluasi hasil

Dengan 16 kali pertemuan tersebut diharapkan peserta pelatihan tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami. Sehingga selanjutnya jika di kemudian hari ada permasalahan yang timbul dalam kaitannya dengan *manual book* berbahasa Inggris, yang bersangkutan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesibukan dan keterbatasan waktu para peserta sangat tinggi, dengan demikian pertemuan hanya bisa dilakukan selama 10 kali. Selain itu, peserta ternyata juga membutuhkan materi tambahan untuk melengkapi kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris sebagai sarana komunikasi dengan pihak luar (*supplier*). Oleh karena itu maka terjadi perubahan juga pada materi pelatihan, yaitu berupa *English for Conversation* dengan rincian sebagai berikut:

1. 1 kali pertemuan untuk pelatihan penguasaan kosakata, frasa, kalimat dan paragraf;
2. 3 kali pertemuan untuk latihan menterjemahkan dan memahami cara kerja mesin pada *manual book* berbahasa Inggris;
3. 4 kali pertemuan untuk *English for Conversation*
4. 2 kali untuk pre-test dan post-test

Realisasi Pemecahan Masalah

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan pemahaman kepala regu dan supervisor di PT. Sinar Sosro Ungaran terhadap sistem kerja mesin yang terdapat dalam *manual book* berbahasa Inggris akan dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dengan durasi waktu 1,5 jam untuk tiap-tiap pertemuan. Pada pelaksanaannya, rencana tersebut berubah yaitu menjadi 10 kali pertemuan. Adapun alokasi hari dan waktu yang diberikan oleh pihak Sosro dalam hal ini Bp. Joko Purwanto selaku manager PGA adalah setiap hari Jumat pukul 14.30-16.00 dan Sabtu pukul 11.00-13.00. Namun demikian, durasi waktu antara 2 sampai dengan 2,5 jam untuk setiap kali pertemuan tersebut tidak setiap saat dapat terpenuhi. Tak jarang pertemuan hanya dilakukan selama kurang dari waktu yang tersedia dengan jumlah peserta seadanya. Hal ini terjadi karena padatnya jadwal kerja dan kesibukan para peserta pelatihan. Bahkan seringkali di tengah-tengah pelatihan beberapa peserta terpaksa harus meninggalkan kegiatan tersebut karena ada pekerjaan yang mendesak dan tidak dapat ditunda.

Sebagaimana yang tercantum dalam laporan kemajuan bahwa materi yang diberikan juga mengalami perubahan. Yang semula hanya mengenai pemahaman terhadap sistem kerja mesin yang terdapat dalam *manual book* berbahasa Inggris, berubah dengan adanya tambahan materi yaitu berupa *English for Conversation*. Jadi dari seluruh 10 kali pertemuan, 4 kali membahas materi *manual book* dan 4 kali membahas materi *English for Conversation*. Berikut adalah jadwal pelaksanaan dan materi pelatihan yang telah dilakukan:

Tabel 1: Jadwal kegiatan pelatihan

NO	HARI/TAN GGAL	MATERI PELATIHAN	TEMPAT PELATIHAN
1	Jum'at/ 25 Juni 2010	Pre-test (tertulis)	Ruang meeting produksi
2	Sabtu/ 26 Juni 2010	<i>Service manual videojet excel 170i series printer: print quality (Troubleshooting: Warning)</i>	Ruang meeting produksi
3	Jum'at/ 2 Juli 2010	<i>Service manual videojet excel 170i series printer: print quality (Troubleshooting: Warning)</i>	Ruang meeting produksi
4	Sabtu/ 3 Juli 2010	<i>Service manual videojet excel 170i series printer: print quality (Troubleshooting: Faults)</i>	Ruang meeting lantai 2
5	Jum'at/ 9 Juli 2010	<i>Service manual videojet excel 170i series printer: print quality (Troubleshooting: Faults)</i>	Ruang meeting lantai 2
6	Jum'at/ 6 Agustus 2010	Post-test (tertulis)	
7	Sabtu/ 7 Agustus 2010	Pre-test (lisan) <i>Getting to know each other, introducing people</i>	Ruang meeting produksi
8	Jum'at/ 13 Agustus 2010	<i>Making a phone call</i>	Ruang meeting produksi
9	Jumat/ 20 Agustus 2010	<i>Price and shopping</i>	Ruang meeting lantai 2
10	Sabtu/ 21 Agustus 2010	Post-test (lisan) <i>Asking and giving directions</i>	Ruang meeting produksi

METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa metode yang akan dipakai yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan ketika teori mengenai pemahaman terhadap *manual book* dan *English for Conversation* diberikan kepada peserta pelatihan. Dengan menggunakan metode ini langkah-langkah memahami *manual book* dijelaskan secara rinci. Sama halnya dengan penjelasan mengenai kiat-kiat agar percakapan dalam Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan baik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dipakai untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta pelatihan atau tidak.

3) Metode Diskusi

Setelah paham, peserta diajak berdiskusi, merefleksikan tentang hal-hal penting yang diperlukan dalam memahami materi yang disampaikan.

4) Metode Praktek

Tiap-tiap peserta diminta memahami materi (*manual book*) dengan cara menterjemahkan secara tertulis atau lisan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai prosedur sistem kerja mesin yang mencakup perawatan (*maintenance*) dan penanganan masalah (*trouble shooting*). Sementara untuk materi *English for Conversation* peserta diminta mempraktekkan langsung baik secara individual, berpasangan, maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum seluruh peserta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman terhadap sistem kerja mesin yang terdapat dalam *manual book* berbahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan dengan penjelasan sebagai berikut:

Dari 12 orang peserta yang ikut pelatihan, terdapat 6 orang yang mengikuti pre-test dan post-test secara tertulis. Kelima peserta tersebut adalah 4 orang supervisor dan 2 orang kepala regu dari departemen produksi yang dalam pekerjaan sehari-hari mereka memang berhubungan dengan mesin. Oleh sebab itu, merekalah yang menjadi sasaran dari pelatihan ini. Dari hasil pre-test didapatkan nilai rata-rata

sebesar 67, dan setelah mengikuti pelatihan ini nilai-rata-rata post-test berubah menjadi 78. Ada kenaikan skor 16,25% sebagai indikasi bahwa kemampuan peserta dalam memahami sistem kerja mesin yang terdapat pada *manual book* tersebut meningkat. Terutama pemahaman dari sisi perawatan (*maintenance*) dan penanganan masalah mesin (*trouble shooting*) yang sesuai dengan petunjuk pada *manual book* mesin tersebut.

Sementara itu, hasil dari pelatihan *English for Conversation* juga menunjukkan adanya peningkatan. Pre-test dan post test sebagai hasil evaluasi dari pelatihan materi ini dilakukan secara lisan. Dari 12 orang yang tercatat sebagai peserta pelatihan, terdapat 7 orang yang mengikuti pre-test dan post test. Ketujuh peserta tersebut terdiri dari 4 orang berasal dari departemen produksi, 1 orang berasal departemen quality control (QC), 1 orang dari departemen pembelian dan 1 orang berasal dari departemen akunting. Hasil nilai-rata-rata yang diperoleh melalui pre-test adalah sebesar 64, sementara hasil nilai rata-rata yang diperoleh melalui post-test adalah 72. Jadi, ada kenaikan skor rata-rata sebesar 12,50% sebagai indikasi bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi para peserta, yaitu meningkatnya kemampuan mereka bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris. Adapun materi yang dipelajari diantaranya adalah *getting to know each other and introducing people, making a phone call, price and shopping, dan asking and giving directions*. Dalam materi tersebut diajarkan bagaimana memberi salam, menyapa, membuat percakapan melalui telepon, menanyakan harga barang, kuantitas, serta menanyakan dan memberi petunjuk arah. Materi-materi tersebut sangat berguna dalam kaitannya dengan pekerjaan sehari-hari mereka khususnya jika berhubungan dengan *supplier* dan konsumen.

Secara menyeluruh, peningkatan kemampuan juga ditunjukkan melalui apresiasi dan antusiasme para peserta dalam menanyakan masalah yang berkaitan baik dengan materi sistem kerja dalam *manual book* maupun materi yang berkenaan dengan *English for Conversation*. Para peserta pada

umumnya merasa senang dengan diadakannya kegiatan ini. Mereka berharap dengan adanya kegiatan ini wawasan, pengetahuan, dan kemampuan mereka berbahasa Inggris bertambah. Tidak hanya secara pasif namun juga secara aktif. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan ini. Bahkan mereka meminta untuk diadakan lagi pelatihan serupa khususnya *English for Conversation* yang mereka rasakan sangat berguna bagi pengembangan diri (*self development*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keunggulan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi pada tingkat internasional, akan menjadi daya tawar tersendiri dalam era globalisasi ini. Salah satu cara menempuh hal tersebut adalah dengan adanya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif. Berkenaan dengan hal tersebut pengabdian melihat bahwa PT Sinar Sosro KPB Ungaran, sebagai salah satu pabrik penghasil minuman teh terbesar di Indonesia, membutuhkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris tersebut berupa. Khususnya bagi kepala regu dan supervisor departemen produksi yang dalam kesehariannya harus berhubungan dengan mesin yang instruksinya ditulis dalam Bahasa Inggris.

Pengabdian mengadakan pelatihan ini selama 10 kali pertemuan yaitu selama bulan Juni sampai dengan Agustus 2010 dengan jumlah total peserta sebanyak 12 orang. Dengan metode pelatihan yang cukup intensif, pemahaman peserta baik terhadap sistem kerja mesin pada *manual book* dan *English for Conversation* menunjukkan adanya peningkatan. Dari 6 peserta yang mengikuti pre-test dan post-test *manual book* terdapat kenaikan tingkat pemahaman sebesar 16,25% Sementara dari 7 orang yang mengikuti pre-test dan post-test *English for Conversation* terdapat kenaikan tingkat kemampuan sebesar 12,50%.

Dalam program pengabdian ini para peserta, yaitu kepala regu dan supervisor baik dari departemen produksi maupun departemen terkait lainnya seperti QC, pembelian, gudang barang jadi, HRD, dan akunting menunjukkan antusiasme mereka. Meskipun seringkali ditengah-tengah pelatihan ada beberapa peserta yang terpaksa harus meninggalkan kegiatan karena ada pekerjaan yang mendesak dan tidak dapat ditinggalkan. Hal ini terlihat melalui interaksi berupa tanya jawab serta komunikasi antarpeserta maupun antara peserta dan instruktur yang terjalin dengan sangat baik.

Program pengabdian berjalan cukup lancar, meskipun harus berbeda dengan rencana semula. Para peserta merasa program ini bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pengembangan diri mereka.

Saran

Padatnya kesibukan tiap-tiap peserta dan kurangnya koordinasi dari HRD sebagai departemen yang berwenang ke para peserta pelatihan seringkali menyebabkan waktu pelatihan mundur terlalu lama dari jadwal yang sudah ditentukan. Oleh karena itu ada baiknya jika beberapa hari sebelumnya sudah disosialisasikan agar peserta bisa mempersiapkan diri lebih baik. Atau jika

memungkinkan, pelatihan bisa diadakan di luar hari kerja dengan pemadatan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, Tony Dudley and Maggie Jo St John. 1998. *Developments in English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutchinson, Tom and Alan Waters. 1987. *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gile, Daniel. 1995. *Basic Concepts and Models for Interpreter and Translator Training*. The Netherlands: John benjamins Publishing Co.
- Rost, Michael. 1998. *Strategies in Speaking*. Hongkong: Longman.
- Wright, A. 1987. *How to Communicate Successfully*. Cambridge: CUP.
2001. *Service Manual Videojet Excel 170i Series Printer*. Wood Dale, IL: Marconi Data system Inc